

BAB III
STUDY EMPIRIS

A. GAMBARAN LOKASI

1. Keadaan geografis dan demografis

1.a. Keadaan geografis

Dilihat dari segi geografisnya Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik sangat setrategis untuk mengembangkan sarana pendidikan dan perdagangan karena terletak di daerah pertengahan pedesaan, selain itu letak desanya tidak jauh dari jalan raya. Desa inilah yang menjadi obyek penelitian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan keadaan geografis sebagai berikut :

- Peta Desa

Desa : Pengalangan

Kecamatan : Menganti

Kabupaten : Gresik

- Batas - batasnya

Sebelah utara : Desa Madih

Sebelah selatan : Desa Setro

Sebelah barat : Desa Randu padangan

Sebelah timur : Desa Iakar santri

- Luas daerah

Luas daerah : 351,175 ha.

Pekarangan : 37,125 ha.

Sawah	:	140,875	ha.
Tegalan	:	160,550	ha.
Waduk	:	1500	ha.
Pekuburan	:	1500	ha.
Lapangan	:	1500	ha.

1.b. Keadaan demografis

Di antara desa-desa dalam wilayah Kecamatan Menganti dapat dikategorikan bahwa desa pengalangan merupakan desa yang penduduknya memiliki pendidikan dan pengetahuan agama yang cukup. Menurut catatan yang ada, bahwa desa pengalangan berpenduduk sampai bulan April 1998 berjumlah 4305 jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut :

- Jumlah penduduk menurut jenis kelamin :

Laki-laki : 2110 orang

Perempuan : 2195 orang

Jumlah 4305 orang

- Menurut kelompok umur

Jumlah penduduk di desa pengalangan Kecamatan Menganti kabupaten Gresik menurut tingkat usia sebagai berikut :

- Jumlah penduduk pada anak usia 0-4 tahun hanya terdapat 346 jiwa.
- Jumlah penduduk pada anak usia 5-14 tahun hanya

terdapat 917 jiwa.

- jumlah penduduk pada anak usia 15-24 tahun hanya
terdapat 952 jiwa.

- jumlah penduduk pada usia 20-34 tahun hanya ter-
dapat 994 jiwa.

- jumlah penduduk pada usia 35-49 tahun hanya ter-
dapat 683 jiwa.

- jumlah penduduk pada usia 50-54 tahun hanya ter-
dapat 195 jiwa.

Jadi jumlah penduduk keseluruhan dari usia 0 sam-
pai lanjut usia berjumlah 4305 jiwa.

- Keadaan Ekonomi

TABEL 1

JENIS PEKERJAAN MASYARAKAT PENGALANGAN

No.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	pertanian sawah	1205 orang
	a. petani penggarap	20 orang
	b. Buruh Tani	75 orang
2.	perladangan	125 orang
	a. petani pemilik	70 orang
	b. petani penggarap	30 orang
	c. Buruh Tani	25 orang

3.	!	peternakan	!	4 orang
4.	!	Mata pencarian jasa	!	
	!	dan perdagangan	!	
	!	a. guru	!	20 orang
	!	b. pegawai negeri/sipil	!	46 orang
	!	c. tukang jahit	!	2 orang
	!	d. tukang kayu	!	4 orang
	!	e. tukang batu	!	5 orang
	!	f. pensiunan peg. Neg.	!	3 orang
	!	g. ABRI	!	3 orang
	!	h. pedagang	!	2 orang
	!	i. veteran	!	5 orang

JUMLAH

! 1643 orang

2. keadaan keagamaan dan pendidikan

2.a. keadaan keagamaan

- Agama

Desa pengalangan merupakan desa yang penduduknya - sedang, serta desa tersebut amat setrategis untuk pengembangan usaha dan pendidikan agama, karena di lihat atau dibandingkan dengan desa lainnya di kecamatan Menganti desa pengalangan bisa dikategorikan mines walaupun penduduknya banyak beragama Islam; dan disamping Islam ada juga agama Hindu di desa pengalangan ini tapi dalam jumlah yang minim (sedikit), untuk lebih jelasnya kita lihat tabel dibawah ini :

TABEL II

PENGANUT AGAMA DI DESA PENGALANGAN

No	!	AGAMA	!	JUMLAH	!	Prosen
1.	!	Islam	!	4.270	!	95
2.	!	Protestan	!	-	!	-
3.	!	Katholik	!	-	!	-
4.	!	Hindu	!	35	!	5
5.	!	Buddha	!	-	!	-
		JUMLAH	!	4.305	!	100

Sarana peribadatan

Mengenai sarana peribadatan yang terdapat di desa pengalangan kecamatan Menganti kabupaten Gresik, adalah terdiri sebagai berikut :

TABEL III
SARANA PERIBADATAN

No	Jenisnya	Jumlah	prosentase
1.	Masjid	2	25
2.	Langgar	7	65
3.	Gereja	-	-
4.	puro	1	10
5.	wihara	-	-
JUMLAH		10	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa disamping Islam, ada juga agama lain yakni Hindu tapi dalam jumlah yang sedikit, karena agama Hindulah yang pertama kali ada di desa pengalangan sebelum Islam berkembang, jadi sedikit banyak itu masih ada pengaruh Hinduisme yang melekat pada beberapa masyarakat.

2.b. pendidikan

Di Desa Pengalangan terdapat beberapa sarana pendidikan ; antara lain TK Darussalam dengan jumlah murid laki-laki dan perempuan sebanyak 60 anak hanya dari dalam desa sedangkan dari luar desa sementara ini belum ada, adapun jumlah murid SDN Pengalangan 200 anak laki-laki dan perempuan, sedangkan murid SLTP yang terdapat dari desa pengalangan hanya berjumlah 20 anak.

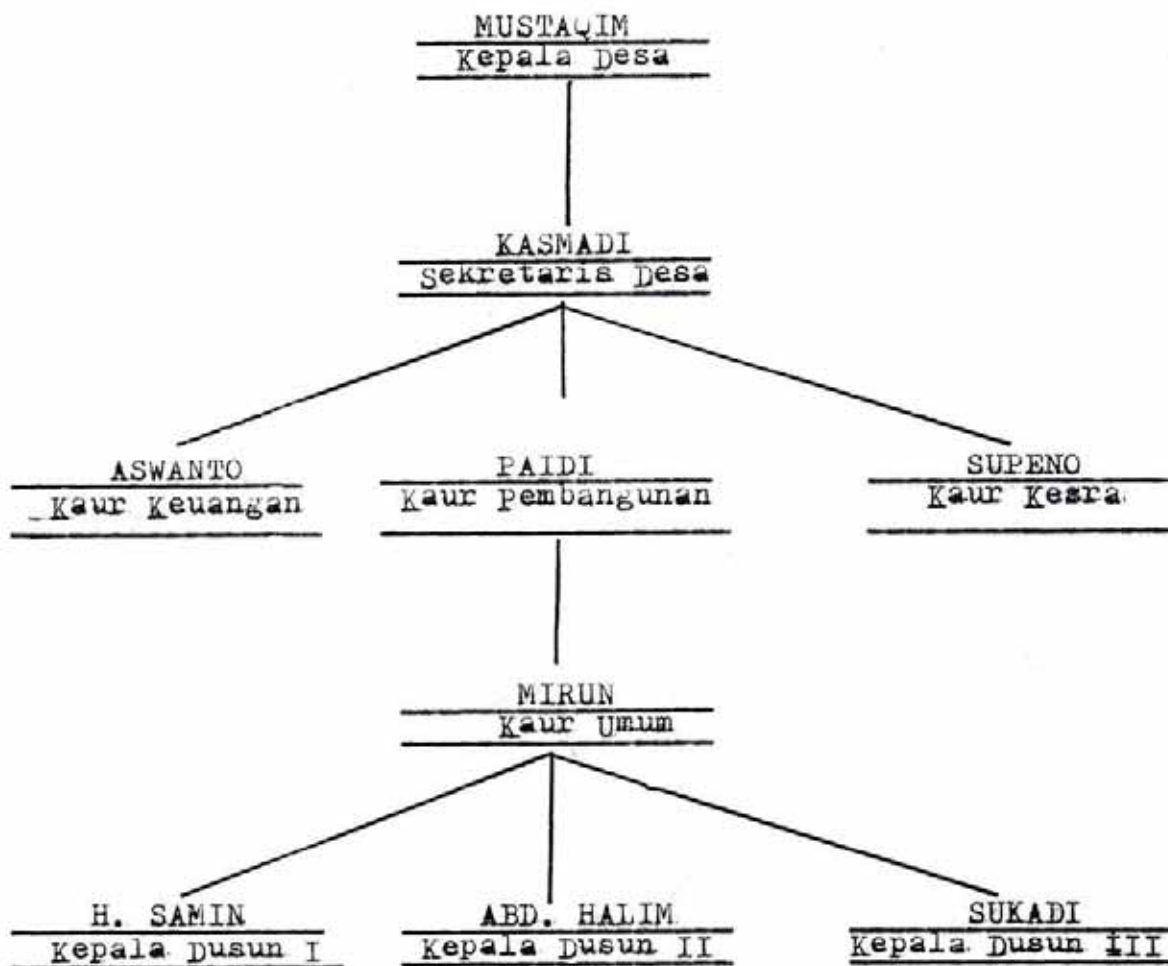
TABEL IV
JUMLAH MURID DI DESA PENGALANGAN

No	! Pendidikan	!	Jumlah	!	prosentase
1.	! TK. Darussalam	!	60	!	
2.	! SDN	!	55	!	
3.	! SMP	!	20	!	
4.	! SMA	!	25	!	
5.	! Perguruan -	!	.	!	
	Tinggi	!	7	!	
jumlah			!	167	!

Mengenai sarana pendidikan yang terdapat di masyarakat pengalangan dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL V
SARANA PENDIDIKAN

JENIS	JUMLAH			Jumlah ruang	Daya tampung
	Baik	Rusak	Total		
1. TK	1	-	1	2	60
2. SD	1	-	1	9	280
3. SLTP	1	-	1	7	210
4. SLTA	-	-	-	-	-
5. Akademi	-	-	-	-	-
6. Madrasah	2	-	2	10	300
7. pesantren	-	-	-	-	-
8. Lain-lain	-	-	-	-	-

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA PENGALANGAN

B. Tinjauan Masyarakat Islam Desa Pengalangan kec. Menganti
Kab. Gresik terhadap Tegal Deso.

1. Pengertian

Maksud dari tegal deso ialah suatu upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat desa pengalangan setiap tahun yang bertujuan agar pertaniannya meningkat karena sebelumnya mengalami kekeringan, sehingga tidak menghasilkan. dengan upacara tegal deso bertujuan agar tanaman yang telah ditanam selalu meningkat setiap tahunnya dan juga agar tidak membawa malapetaka yang menimpa pada diri masyarakat setempat.

2. sejarah dan perkembangan Tegal Deso di Desa pengalangan

Adapun sejarah tegal deso ini yakni berawal dari kehidupan pada saat itu mengalami musim kemarau yang amat panjang, sehingga menyebabkan tanaman padi mengalami kekeringan dan tidak menghasilkan, padahal pada umumnya setiap bulan Nopember pasti akan turun hujan. menghadapi persoalan tersebut tokoh masyarakat mengadakan pertemuan dengan warga setempat untuk musyawarah, adapun sebelum adanya tegal deso ada dua upacara yang telah dilakukan oleh masyarakat pengalangan yaitu :

- a. Barien adalah suatu upacara yang bertujuan mengharap pada Tuhan Yang Maha Esa penguasa alam semesta agar menurunkan hujan.

Upacara tersebut dilakukan masyarakat setempat setiap tahun yang bertempat di lapangan atau di-

tengah sawah dan diikuti seluruh masyarakat tanpa terkecuali baik aparat pemerintah, para tokoh agama maupun masyarakat awam. Upacara tersebut bertujuan agar seluruh tanaman khususnya padi bisa tumbuh, hal semacam ini pada waktu dikabulkan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga masyarakat setempat merasa senang sebab sebelumnya belum pernah turun hujan.¹

- b. Keleman adalah suatu upacara atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat agar tanaman-khususnya padi tidak terserang penyakit yang menyebabkan kematian.

Upacara tersebut dilakukan masyarakat pada waktu padi yang telah ditanam sudah tumbuh dan siap untuk petik hasilnya. Dan acara ini diikuti oleh seluruh masyarakat yang mempunyai sawah, dan dianjurkan agar membuat tumpeng atau jajan pasar untuk acara tersebut, serta mengundang para tetangga untuk dinikmati bersama, akan tetapi sebelum menikmati hidangan tersebut terlebih dahulu dibacakan do'a oleh orang yang dianggap tokoh masyarakat. Setelah itu barulah hidangan tersebut dimakan bersama.²

¹. Wawancara dengan responden, 11-10-1998.

². Ibid., 11-10-1998.

Setelah kedua upacara telah dilaksanakan dengan sempurna oleh masyarakat setempat sehingga dapat menikmati hasilnya dan kemakmuran keluarganya. Perangkat dari persoalan diatas para tokoh masyarakat serta diikuti oleh sebagian masyarakat lainnya mengadakan musyawarah untuk mencari suatu kesepakatan, sehingga tokoh masyarakat dan dibantu kepala Desa memutuskan bahwa warga yang telah menikmati hasil tanaman padi dianjurkan agar menyetorkan sebagian dari hasilnya ke balai desa dan selanjutnya akan dibuat untuk kepentingan Desa setempat. Dan pada waktu itu seluruh masyarakat menyetujui dengan keputusan tersebut, barulah para tokoh dan kepala desa mengadakan upacara lagi yang disebut dengan "Tegal Deso" hingga sampai sekarang tradisi ini masih berlangsung.

Upacara tegal deso ini diikuti oleh seluruh masyarakat setempat dan dimulai dari kepala Desa yang pertama hingga sekarang bentuk dan isinya selalu ada perubahan, misalnya pada waktu dulu untuk selamatan seluruh masyarakat membuat sesajen di bawah ke pohon besar yang telah dibungkus kain putih serta diklasifikasi kan yang datang dari arah timur bertempat

disebelah timur mengelilingi pohon dan begitu juga yang datang dari arah barat bertempat disebelah barat, di antara kedua kelompok tersebut tidak mau bila dipindah tempatnya, sebab masyarakat waktu itu masih mengikuti tradisi atau adat agama Hindu karena pada waktu itu masih mayoritas Hindu.³

Adapun tujuan selamat disekeliling pohon beranggapan bahwa di pohon itu ada sesuatu yang dianggap keramat, karena nenek moyang atau orang pertama kali menempati desa tersebut dimakamkan disekitar pohon itu, yang mana menurut kepercayaan seolah-olah nenek moyang minta sesuatu permintaan yang berupa sesajen. sesajen itu diputar di depan atau disekitar pohon, dan sebelum acara dimulai diselingi dengan gendhing-gendhing Jawa tradisional baru do'a dibacakan oleh tokoh masyarakat yang mengetahui betul tentang sejarah berdirinya desa setempat. Adapun do'a pada waktu itu memakai bahasa sansekerta yang telah dijawabkan. bunyi do'a dalam praktek tersebut adalah sebagai berikut :

"Rubung kuning sekar kencono
gri lulut jarno katut
gri sedono tumurono
sun miji-miji sarini bumi
sun miji-miji sarini langit
sun miji-miji mistikane jagat

3. Ibib., 41-10-1998.

pramugito mugi-mugi pareng rizki
dumatheng hulun lan sak kerabat".

Adapun do'a atau mantra tersebut bertujuan minta kepada Tuhan yang Maha Esa agar rizki selalu diturunkan pada masyarakat setempat, selalu meningkat-tiap tahunnya dan dijauhkan dari malapetaka yang menimpa pada diri masyarakat, sehingga warga menjadi makmur.⁴

Setelah do'a atau mantra itu dibacakan baru tumpeng-tumpeng yang telah dibawa dari rumah dimakan bersama dengan tokoh masyarakat, aparat desa dan warga masyarakat setempat. Acara semacam itu berakhir sekitar jam 11 siang lalu dilanjutkan dengan acara lain yang berupa kesenia okol tradisional yang dimulai pukul 13. 30 siang hari berakhir-pukul 16. 00 sore hari setelah itu seluruh masyarakat dan aparat desa mempersiapkan acara pada malam harinya yang berupa kesenian Ludruk dimulai sekitar jam 21. 00 dan berakhir jam 03. 00 pagi hari.

Kedua kesenian tersebut diatas merupakan bagian atau isi dari upacara tegal deso yang dilaksanakan di Desa Pengalangan, yang telah dimulai sejak kepala desa yang pertama hingga sekarang, akan tetapi ada sedikit perubahan-perubahan.

⁴. Ibid., 11-10-1998.

3. Bentuk dan corak Tegal Deso yang dilaksanakan di Desa Pengalangan.

Didalam upacara tegal deso selain selamatian yang telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat dengan membawa sesaji ke pohon yang dibungkus dengan kain putih, masyarakat pengalangan juga melaksanakan dua acara yang merupakan isi dari upacara tegal deso yaitu :

a. Budaya Gulat Tradisional (okol)

Budaya ini bermula dari musim kemarau yang berkepanjangan di Desa Pengalangan, yang mana hal ini amat mere-sahkan penduduk. Terjadinya paceklik yang menyengsarakan penduduk pada saat itu, juga berimbas pada hewan ternak yang dimiliki oleh para petani seperti : sapi, kerbau, kambing, dan lain-lainnya, karena rumput dan dedaunan banyak yang pada kering. Melihat keadaan yang demikian ini para penduduk khususnya para petani memanjatkan do'a kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianutnya dan kepercayaannya masing-masing pada saat itu, dengan harapan agar diturunkan hujan. Dan rupanya do'a permohonan warga Desa Pengalangan telah dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa karena tidak lama kemudian tepatnya pada siang hari hujan turun dengan deras sekali. Kebetulan pada saat itu para pengembala kambing, kerbau, dan sapi masih berada di lokasi pengembalaannya yaitu di sawah-sawah. Karena luapan rasa gembira dengan datangnya musim hujan itulah, anak-anak

pengembala itu mengadakan gelut-gelutan (okol) dengan beralaskan pohon padi (damen). Dimana pada saat itu teknik membanting lawan sangat sederhana sekali, hanya semata-mata mengandalkan kekuatan otot belaka. perkembangan gulat tradisional (okol) ini selalu berkembang dari kepala Desa yang pertama hingga sekarang.

1). Masa Kepala Desa Pak Ngarsi

Sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa atas terkabulnya do'a warga Desa Pengalangan, yakni dengan datangnya musim hujan yang dinantikan itu, maka warga Desa Pengalangan tidak lagi kekurangan air, bahkan para petani sudah mulai bisa mengerjakan sawah ladangnya. Dan ternyata pada musim panen hasil pertaniannya melimpah ruah, sehingga warga Desa Pengalangan tidak lagi kekurangan persediaan makanan, demikian juga dengan hewan ternaknya.

Sejak saat itu setiap tahun panen warga Desa Pengalangan selalu mengadakan selamatan yang sering disebut dengan istilah Tegal Deso, Bersih Deso, Ruwah Deso, sebagai rasa terima kasih Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena bumi yang ditempati telah banyak memberikan kehidupan pada warga Desa Pengalangan. Dan setelah acara selamatan usai selalu ada pertandingan-gulat tradisional (okol). Awal dari okol ini menggunakan irama gamelan pakai mulut, maka sejak kepala De

sa pak Ngarsi tahun 1885 pelaksanaan gulat (okol) selalu diiringi dengan gamelan yang berirama khas. Demikian juga dengan teknik membanting lawan dan perlengkapan pegulat, kalau awalnya mengandalkan kekuatan otot, maka sejak tahun 1885 sudah menggunakan teknik membanting yang baik.

Untuk kelengkapan pakaian pegulat kalau awalnya polos tanpa menggunakan selendang dan udeng, maka sejak itu pegulat dilengkapi dengan selendang dan udeng yang berbeda warna, dan pertandingan itu dipimpin oleh dua orang pelandang yang mempunyai tugas ganda. Di samping sebagai juri juga merangkap sebagai official, dengan menggunakan pakaian ala Madura. Berangkat dari permasalahan diatas ternyata penyelenggaraan gulat tradisional kali ini tidak hanya diikuti para pegulat dari Desa Pengalangan saja, melainkan banyak juga peserta yang datang dari luar Desa Pengalangan seperti : Desa Ngemplak, Laka santri, Setro dan lain sebagainya. Karena jalannya pertandingan dianggap meriah dan pengunjungnya banyak sekali, tahun-tahun berikutnya gulat ini banyak diselenggarakan oleh desa-desa lain di sekitar Desa Pengalangan, dengan kata lain ikut menyelenggarakan gulat tradisional seperti halnya Desa Pengalangan. Dan tradisi ini berada di desa pengalangan sejak di-

perintah oleh kepala desa :

- pak Ngarsi tahun 1885
- pak Marti tahun 1895
- pak Garpo tahun 1910
- pak Wongsorejo tahun 1926
- pak Mikan tahun 1931
- pak Pakelan tahun 1939
- pak Taman tahun 1947
- pak Kaspan tahun 1975

Hingga sampai kepala desa yang sekarang, budaya gulat tradisional (okol) ini tidak pernah ditinggal - kan oleh masyarakat setempat.

2). Tata Tertib gulat Tradisional (okol)

- Peserta gulat adalah orang laki-laki.
- Peserta gulat dibagi menjadi dua grup yaitu grup barat dan timur.
- Peserta gulat sebelum bertanding diukur dulu apa bila sudah sama-sama tinggi dan berani, jadilah mereka bertanding.
- Bagi pegulat andalannya yang menang, suporter tidak dibenarkan sorak dengan mengepalkan tangan dan melemparkan topi atau alat-alat lainnya.

3). peraturan pertandingan gulat Tradisional (okol)

- Peserta gulat berusaha mencari 2 kali menang - dan harus dapat menjatuhkan lawan dalam posisi

terlentang sehingga dinyatakan menang mutlak.

- Apabila terjadi menang satu lawan satu dinyatakan - draw.
- pegulat juga dapat dinyatakan draw apabila pada waktu yang telah ditentukan sama-sama tidak bisa menjatuhkan lawannya.
- pegulat dinyatakan menang satu kali apabila dalam dua babak hanya dapat memenangkan satu kali.
- Pada saat membanting lawan tidak boleh ndengkul dan nyikut yang sekiranya membahayakan lawan.
- Seorang pegulat bisa membanting lawannya harus menggunakan tehnik membanting yang berlaku pada gulat tradisional seperti :
 - a. Nyentel ngiwo - tengen
 - b. Ngendong kiri - kanan
 - c. Nimpahi
 - d. Ngongkek dengan cepat
 - e. Ngangkat
- pegulat dinyatakan kalah apabila pada saat bertanding udengnya/ikat kepala lepas.

4). pelaksanaan dan faktor penunjang gulat tradisional

Di dalam pelaksanaan gulat tradisional ada beberapa faktor yang melatar belakangi, sehingga gulat tradisional ini bisa berjalan dengan baik, yakni:

- faktor panitia

dengan terbentuknya panitia penyelenggara, maka gulat tradisional dapat dilaksanakan dengan baik - dan tentunya membutuhkan kekompakan dan kerja keras dari panitia.

- faktor masyarakat

dalam pelaksanaan gulat tradisional ini dapat berjalan dengan lancar apabila mendapat dukungan dari masyarakat banyak, baik yang menyangkut tenaga maupun dana.

- faktor kepala desa/aparat

walaupun kepanitiaan sudah terbentuk dan mendapat dukungan dari masyarakat namun restu, dan motivasi sangat diperlukan dari bapak kepala desa/aparat, demi kelancaran acara gulat tradisional.

b. Kesenian Ludruk

Di dalam upacara Tegal deso yang telah dilaksanakan masyarakat desa pengalangan yang isinya disamping budaya gulat tradisional, juga ada bentuk acara lain yaitu kesenian Ludruk. Yang mana perkembangan kesenian ludruk sewaktu kepala desa yang pertama yakni pak Ngarsi, sangatlah sederhana sekali, sebab pelakunya hanya 3 (tiga) orang - dan memakai iringan gamelan pakai mulut, tidak memakai pengeras suara atau suond sistem dan bila mau keluar setiap orang atau pelakunya membawa obor serta pakaiannya hanya

baju putih, udeng/ikat kepala merah. walaupun cuma tiga orang pelaku akan tetapi masih bisa menghibur masyarakat hingga jam 3 (tiga) pagi. dan pada waktu seluruh masyarakat selalu menghadiri kesenian ludruk tersebut, sebab waktu itu hanya hiburan itulah yang selalu ada di Desa pengalangan.

Hiburan ini selalu diteruskan oleh kepala Desa lainnya, karena merupakan salah satu isi dari upacara tegal deso yang telah dilaksanakan. dari tahun ke tahun kesenian ludruk tersebut mengalami perubahan-perubahan dan sudah membudaya di desa lain. Adapun pelaku dari ludruk sudah banyak sekitar 20 orang pelaku. sebelum ludruk dimulai para tokoh masyarakat serta panitia tegal deso dan juga aparat pemerintahan desa sudah berkumpul di tempat yang telah dipersiapkan, karena sebelum ludruk dimulai ada tiga ledek atau tandak yang menghiburnya, dan si pelaku tersebut mengtakan pada seluruh masyarakat yang telah menyaksikannya, yakni apabila punya anak kecil harus dibawa ke sini untuk dicium oleh tandak, setelah itu orang tuanya menaburkan uang ke seluruh pengunjung agar anak kecil kelak dewasa jauh dari malapetaka yang menimpa dirinya. Hal semacam itu telah atau selalu dilakukan oleh masyarakat pengalangan setiap upacara tegal deso.

Selain itu juga ada sesaji atau tumpeng yang telah dibawa oleh masyarakat, yang beranggapan dengan

membawa sesuai pikiran setiap manusia bisa menyatu dengan nyang wiji atau manunggaling kawula gusti penguasa alam semesta, dan diiringi dengan gendhing-gendhing jawa, sehingga masyarakat yang telah mendengarkan merasa hatinya tenang dan tentram. Acara semacam ini hanya sampai pada kepala desa pak Kaspan.

Didalam pimpinan kepala desa sekarang ini, acara semacam itu masih ada, tetapi sudah banyak yang telah ditinggalkan seperti : membawa anak kecil ke ledak atau tandak, sebab masyarakat desa sudah hampir seluruhnya memeluk agama Islam, akan tetapi masalah tumpeng tetap masih ada dan tidak dibawa ke suatu pohon melainkan ke Balai desa. Dalam selamatan tidak memakai bahasa sangsekerta lagi, akan tetapi memakai bahasa arab dalam berdoa, seperti do'a selamat yang dibacakan oleh pak mudin. Dan juga didatangi oleh petugas dari kecamatan baik itu koramil maupun kapolsek serta dari pihak kecamatan sendiri. Perangkat dari permasalahan tersebut, seluruh masyarakat desa menerima dan mengikuti upacara tersebut.

sedangkan untuk mengetahui secara pasti atau detail tentang pengamatan keagamaan terhadap responden dan upacara tegal deso yang selama ini masih menjadi suatu kepercayaan yang sangat melekat bagi masyarakat pengalangan, sebagai berikut :

TABEL VI
PENGETAHUAN TENTANG RUKUN ISLAM

No.	Jawaban	frekuensi	Prosentase
1.	6 (enam)	3,28	4,00
2.	5 (lima)	60,13	73,33
3.	4 (empat)	3,28	4,00
4.	3 (tiga)	15,28	18,64
JUMLAH		82	100,00

TABEL VII
MULAI MASUK ISLAM

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	sejak kecil	75,44	92,06
2.	sejak kawin	6,56	8,00
3.	sejak baligh	-	-
4.	lain-lain	-	-
JUMLAH		82	100,00

TABEL VIII
MOTIVASI MASUK ISLAM

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	karena keturunan	75,44	92,00
2.	Pergaulan	-	-
3.	kesadaran	4,37	5,34
4.	perkawinan	2,28	2,66
JUMLAH		82	100,00

TABEL IX
KEMAMPUAN MENGUCAPKAN SYAHASAT

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Amat bisa	14,21	17,33
2.	Bisa	49,32	60,00
3.	Agak bisa	18,58	22,67
4.	Tidak bisa	-	-
JAWABAN		82	100,00

TABEL X
MELAKSANAKAN DAN TIDAKNYA SHOLAT

No.	Jawaban	Frekuensi	prosentase
1.	Ya	66,69	81,33
2.	Tidak	-	-
3.	Kadang kadang	15,30	81,67
JUMLAH		82	100,00

TABEL XI
MELAKSANAAN SHOLAT SEHARI SEMALAM

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Lima kali	65,6	80,00
2.	Empat kali	7,65	9,34
3.	Tiga kali	4,37	5,33
4.	Dua kali	4,37	5,33
JUMLAH		82	100,00

TABEL XII
TEMPAT PELAKSANAAN SHOLAT

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Di masjid	19,68	24,00
2.	Di mushollah	26,24	32,00
3.	Di rumah	25,14	30,66
4.	Tidak tentu	10,93	13,34
JUNLAH		82	100,00

TABEL XIII
AKTIVITAS SHOLAT JUM'AT

No.	Jawaban	Frekuensi	prosentase
1.	Ya	27,53	93,33
2.	Tidak	-	-
3.	Kadang kadang	5,46	6,67
JUNLAH		82	100,00

TABEL XIV
AKTIVITAS SHOLAT HARI RAYA

No.	Jawaban	Frekuensi	prosentase
1.	Ya	82	100,00
2.	Tidak	-	-
3.	Kadang kadang	-	-
JUMLAH		82	100,00

TABEL XV
PELAKSANAAN PUASA RAMADHAN

No.	Jawaban	Frekuensi	prosentase
1.	Ya	71,06	86,66
2.	Tidak	10,93	13,34
JUMLAH		82	100,00

TABEL XVI
PENUH DAN TIDAKNYA MELAKSANAKAN PUASA

No.	Jawaban	Frekuensi	prosentase
1.	sebulan penuh	67,78	82,66
2.	setengah bulan	7,65	09,33
3.	awal dan akhir	2,18	02,66
4.	lain-lain	4,37	05,34
Jumlah		82	100,00

TABEL VII
PERNAH DAN TIDAKNYA MENGELOUARKAN ZAKAT

No.	Jawaban	Frekuensi	prosentase
1.	Sering	2,18	02,66
2.	Pernah	73,25	89,34
3.	Tidak pernah	6,56	08,00
Jumlah		82	100,00

TABEL XVIII
BENTUK ZAKAT YANG DIKELUARKAN

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	zakat fitri	75,44	92,00
2.	zakat mal	2,18	2,66
3.	keduanya	3,28	4,00
4.	Tidak tahu	1,09	1,34
JUMLAH		82	100,00

TABEL XIX
PENGETAHUAN TENTANG RUKUN IMAN

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	3 (tiga)	5,46	06,66
2.	4 (empat)	7,65	09,33
3.	5 (lima)	13,12	16,00
4.	6 (enam)	1,09	1,34
JUMLAH		82	100,00

TABEL XX
PENGETAHUAN RUKUN IMAN PERTAMA

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Allah	74,34	90,66
2.	Nabi	4,37	05,33
3.	Kitab	3,28	04,01
4.	Malaikat	-	-
JUMLAH		82	100,00

TABEL XXI
KEPERCAYAAN TERHADAP HASIL BUMI

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	74,54	90,66
2.	Tidak	4,37	5,33
3.	Ragu-ragu	3,28	4,01
JUMLAH		82	100,00

TABEL AXII
KEIKUTSERTAAN DALAM UPACARA

No.	Jawaban	frekuensi	Prosentase
1.	Pernah	21,36	26,66
2.	Tidak	5,46	6,67
3.	tidak	54,66	66,67
Jumlah		82	100,00

TABEL XAIII
DORONGAN MENGIKUTI UPACARA

No.	Jawaban	frekuensi	Prosentase
1.	Pamang Desa	60,13	73,33
2.	Tokoh masyarakat	10,93	13,33
3.	Ikutan orang tua	7,65	9,33
4.	keinginan sendiri	3,28	4,01
Jumlah		82	100,00

TABEL XXIV
MOTIVASI MENGIKUTI UPACARA

No.	Jawaban	Frekuensi	prosentase
1.	Ingin dapat berkah	68,88	84,00
2.	sebagai hadirin	-	-
3.	untuk meramaikan	7,65	9,33
4.	ikut-ikutan	5,46	6,67
JUMLAH		82	100,00

TABEL XXV
PEMILIHAN HARI MINGGU

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Hari baik	73,25	89,33
2.	Hari biasa	3,69	4,50
3.	Tidak tahu	1,69	1,33
4.	Lain-lain	4,37	5,34
JUMLAH		82	100,00

TABEL XXVI
PENGETAHUAN ASAL*USUL UPACARA

No.	!	Jawaban	!	Frekuensi	!	Prosentase
1.	!	Tahu	!	8,74	!	10,66
2.	!	Tidak tahu	!	7,65	!	9,33
3.	!	Sedikit-sedikit	!	65,60	!	80,01
		JUMLAH	!	82	!	100,00

TABEL XXVII
BAWAAN PADA SAAT UPACARA

No.	!	Jawaban	!	Frekuensi	!	Prosentase
1.	!	Nasi dan lauk	!	7,65	!	9,33
2.	!	Buah-buahan	!	5,46	!	6,67
3.	!	Bunga-bungahan	!	-	!	-
4.	!	Semuanya	!	68,88	!	84,00
		JUMLAH	!	82	!	100,00

TABEL XXVIII
ADA DAN TIDAKNYA PENGARUH UPACARA

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ada	66,69	81,33
2.	Tidak	15,30	18,67
Jumlah		82	100,00

TABEL XXIX
PENGARUH DIADAKAN UPACARA

No.	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Terhindar kekurangan	68,83	84,00
2.	Jauh malapetaka	4,37	5,33
3.	Terkabul keinginan	6,65	8,00
4.	Panjang umur	2,18	2,67
Jumlah		82	100,00

TABEL XXX
PENGARUH BILA TIDAK MERGIKUTI UPACARA

No.	Jawaban	Frequensi	prosentase
1.	takut kwalat	68,88	84,01
2.	takut orang tua	10,93	13,33
3.	tidak apa-apa	2,18	2,66
JUMLAH		82	100,00

TABEL XXXI
TERKABUL DAN TIDAKNYA SETELAH DIADAKAN UPACARA

No.	Jawaban	Frequensi	prosentase
1.	Ya	75,44	92,00
2.	Tidak	6,56	8,00
JUMLAH		82	100,00